BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia yang seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dalam perilaku sehari-hari.[1]

Pendidikan adalah suatu proses menimbulkan perubahan dalam diri melalui pengalaman-pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan-peranan secara tepat.[2]

[1] Tatang S, *Ilmu Pendidikan,* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012) h. 14

[2] Redja Mudyaharjo, *Tim LP31, Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Arruz Media, 2001, h. 11.

Ajaran agama Islam juga sangat memperhatikan masalah pendidikan. Alquran menyebutkan keutamaan bagi hamba yang menuntut ilmu dalam proses pendidikan ialah memperoleh derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

> Ayat di atas mengemukakan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang beriman yang berilmu dengan meninggikan beberapa derajat tingginya dari pada orang yang hanya memiliki iman saja, oleh karena itu Islam sangat menuntut kita untuk terus belajar dan menuntut ilmu baik itu ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Hasilnya orang yang dapat mengumpulkan iman dan ilmu, Allah mengangkat derajat seseorang karena ilmunya.[3]

Pentingnya pendidikan juga disadari oleh pemerintah Indonesia, sehingga pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang besar dalam usaha meningkatkan mutunya, hal ini bisa dilihat dari Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang mengatur fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan

[3]Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Quranul Majid An-Nur Jilid 4*, (Jakarta: Cakrawala Publishing,2011), h. 293.

> Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Fungsi dan tujuan pendidikan di atas tidak akan tercapai jika tidak ada Dukungan dari masyarakat yang terlibat dalam pendidikan itu, khususnya guru. Keberhasilan pendidikan (proses belajar mengajar) di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan. Setiap konsep dalam suatu mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu dan menuntut para siswa untuk mengembangkan kemampuan nalarnya dalam memahami sekaligus menguasai konsep tersebut dengan baik.[5]

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan pembelajaran berbasis tema atau pembelajaran tematik. Pembelajaan tematik adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran tematik ini, pembelajaran dibuat berpusat pada siswa sehingga siswa dapat merasakan pengalaman langsung pada saat proses belajar .

Keberhasilan dari seorang siswa tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Guru berperan penting bagi perkembangan siswa karena guru termasuk fasilitator bagi siswa. Guru mengajarkan semua yang mereka tau agar siswa

---

[4]*Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

[5]Masrah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengingat Konsep Sistem Gerak Melalui Peta Konsep dalam Bentuk Leaflet pada Siswa Kelas VIII di SMPN 17 Banjarmasin ", Skripsi, (Banjarmasin:Perpustakaan FKIP UNLAM, 2008) h. 2.

mempunyai wawasan yang luas. Guru merupakan profesi yang sangat mulia karena tanpa adanya guru apalah arti dunia pendidikan. Dalam menjalankan sebuah pembelajaran tentunya guru harus mempunyai cara tersendiri agar siswa mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, salah satu caranya dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah cara guru untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, selain itu strategi pembelajaran juga dapat membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.[6] Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran aktif siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan cara ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapatkan pun akan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 juli 2018 di sekolah MI Taman Pemua Islam Keramat Banjarmasin (selanjutnya akan ditulis dengan MI TPI Keramat Banjarmasin), bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut kebanyakan masih menggunakan metode dan strategi konvensional (tradisional). Siswa hanya mendengarkan penuturan dari guru, setelah itu mereka diberi tugas dan mengerjakannya. Hal ini membuat siswa

[6] Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h.7.

hanya menerima informasi secara pasif, jadi siswa tidak diberi kesempatan untuk berperan aktif dan saling bertukar pengalaman dengan teman yang lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya penggunaan strategi yang beragam dalam proses pembelajaran. Diharapkan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran ini dapat berpengaruh positif bagi siswa, diantaranya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kerja sama pada siswa sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai target yang diharapkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran tebak kata. Strategi pembelajaran tebak kata adalah strategi pembelajaran aktif *multiple intelligences* tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga siswa dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Melalui tebak kata, siswa diharapkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam materi.

Permainan tebak kata yang digunakan guru dapat digunakan untuk setiap mata pelajaran (bidang studi), juga tematik studi atau tema pembelajaran. Permainan ini dapat digunakan pada tingkat sekolah dasar kelas VI hingga tingkat menengah pertama dan menengah atas.[7] Dalam penelitiam ini penulis memilih lokasi penelitian di MI TPI Keramat Banjarmasin dikarenakan sekolah ini memiliki banyak kelas, misalnya kelas V memiliki tiga kelas yaitu kelas V A, V B

[7]Alamsyah Said, dan Andu Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multipel Intelegence,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 69.

dan V C, meskipun siswa terbagi menjadi tiga kelas yang berbeda namun setiap kelas memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang disajikan dalam sebuah karya tulis yang berbentuk penelitian lapangan yang berjudul **"Pengaruh Penerapan Strategi Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Tema Ekosistem di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Banjarmasin".**

B. Definisi Operasional

Memperjelas judul penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan, maka ditegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh menurut kamus besar bahasa indonesia yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. [8] Jadi yang dimaksud pengaruh adalah kemampuan seseorang untuk membentuk pribadi orang lain yang lebih baik. Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah perbedaan peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari perbedaan anatara skor *Pre-test* dan *post-test* siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi tebak kata dalam proses pembelajaran tematik tema ekosistem.

[8]Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet, III, h, 849.

2. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Jadi penerapan adalah suatu perbuatan menerapkan atau mempraktekkan suatu teori, metode, atau hal-hal lain untuk mencapai suatu tujuan.

3. Strategi Tebak Kata

Tebak kata adalah menebak kata-kata yang dimaksud dengan menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan tersebut benar. Jenis permainan ini menguji daya nalar siswa dalam menebak kata yang dimaksud, dan kaarena setiap peserta diberi batas waktu maka kecepatan dan ketepatan menebak kata menjadi perhatian siswa. Strategi tebak kata dapat digunakan pada semua jenis bidang studi atau tema dan tematik studi.[9]

4. Hasil Belajar

Kata hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu : hasil dan belajar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan hasil adalah: “sesuatu yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan,dan sebagainya).

Adapun belajar, menurut Slameto dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

[9] Alamsyah Said, dan Andu Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multipel Intelegence,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 68.

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan pengertian Hasil belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas maka hasil belajar yang penulis maksudkan adalah penguasaan pada aspek kognitif. Penguasaan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran tematik tema ekosistem yang mana tingkat keberhasilannya ditujukan dengan nilai tes yang diberikan.

5. Pembelajaran Tematik Tema ekosistem

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pada pembelajaran tema (ekosistem) subtema (komponen ekosistem) ini menggabungkan beberapa mata pelajaran diantaranya IPA dan Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin dengan menggunakan strategi tebak kata dalam pembelajaran tematik tema (ekosistem) subtema (komponen ekosistem)?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan penerapan strategi tebak kata?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1 Mengetahui hasil belajar siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin dengan menggunakan strategi tebak kata dalam pembelajaran tematik tema (ekosistem) subtema (komponen ekosistem).

2 Mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan penerapan strategi tebak kata.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis tertarik dalam memilih judul diatas yaitu sebagai berikut:

1. Penulis merasa bahwa strategi tebak kata sangat cocok digunakan untuk anak SD/MI.
2. Mengingat pentingnya strategi pembelajaran bagi siswa agar menarik minat dan memudahkan mereka dalam memahami suatu materi.
3. Dengan penggunaan strategi tebak kata ini diharapkan dapat meningkkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Sepengetahu penulis belum ada yang melakukan penelitian seperti yang akan dilakukan penulis di sekolah tersebut.

F. Signifikan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dan pengetahuan khususnya teori belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Menambah Khazanah dan ilmu pengetahuan.

   b. Bagi guru

      1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
      2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif.
      3) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran tematik tema (ekosistem) suntema (komponen ekosistem) pada waktu yang akan datang.
      4) Guru dapat mengembangkan pemahaman pembelajaran pada siswa.
      5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

   c. Bagi siswa

1) Dengan strategi tebak kata siswa diharapkan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran di kelas.
2) Membuat siswa lebih bisa membantu melatih daya nalar siswa dan melatih daya ingat siswa

d. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah bagaimana penggunaan strategi tebak kata pada pembelajaran tematik tema (ekosistem) subtema (komponen ekosistem).

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

a. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
b. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
c. Distribusi jam belajar sama dengan yang telah ditetapkan sekolah.
d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.[10] Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi tebak kata dengan hasil belajar tanpa menggunakan strategi

H_0: Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi tebak kata dengan hasil belajar tanpa menggunakan strategi.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi tebak kata terhadap hasil belajar siswa.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti, belum ada penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Strategi Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada pembelajaran tema (ekosistem) subtema (komponen

[10] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76.

ekosistem) di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin". Akan tetapi, ada penelitian yang berkaitan dengan penggunaan strategi tebak kata, yaitu:

Pertama, oleh Jusmaneli (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru) dengan judul "Penerapan Strategi Charades (Tebak Kata) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SAINS Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 005 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian oleh Jusmaneli adalah penelitian kuantitatif yang mengimplementasikan penerapan strategi tebak kata untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Alam atau SAINS. Dari penelitian beliau tersebut, diketahui bahwa dengan penggunaan strategi tebak kata dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam/SAINS dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Karena, strategi tebak kata ini merupakan strategi pembelajaran yang memadukan kegiatan belajar dan bermain. Sehingga, strategi ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk digunakan dan sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar baik untuk pelajaran IPA maupun pelajaran lainnya. Serta, mampu menarik perhatian dan menumbuhkan kembali gairah belajar siswa.

Kedua, oleh Ratna Dewi Saputri, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Penerapan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran IPA" Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Tebak Kata guna meningkatkan pemahaman

dan keaktifan pada siswa kelas V terhadap mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Sawahan tahun 2011/2012. Pelaksana tindakan adalah peneliti yang berperan sebagai guru berkolaborasi dengan guru kelas V.

Tingkat Pemahaman dan Keaktifan siswa sebelum tindakan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa atau presentasi tingkat pemahaman siswa masih rendah. Setelah pelaksanaan siklus I, II dan III presentase pemahaman anak telah mengalami peningkatan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, baik aktif secara individu maupun kelompok, tingkat respon terhadap pelajaran yang diberikan guru pun telah meningkat sebanyak 97,22% atau sekitar 35 anak.

I. Sistematika Penelitian

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, berisi tentang pengertian pembelajaran , strategi pembelajaran, strategi tebak kata, pembelajaran tematik di SD/MI dan hasil belajar.

Bab III metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sanpel penelitian,

variabel penelitian, objek penelitian, data, sumber data, dan teknik penelitian, sesain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.